JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 514-520 ISSN 2746-3249

Profil Belanja Wisataan Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru

Rima Selviani*, Dessy Maulina
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*E-mail: selvianirimaselviani@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the characteristics of tourists and the tendency of spending on Gendambaan Kotabaru beach tourists. This research is quantitative by using primary data obtained through direct interviews with tourists visiting Gedambaan Kotabaru Beach. This study used purposive sampling techniques. The results showed that the characteristics of tourists visiting Gedambaan Beach mostly come from outside Kotabaru. The average expenditure of tourists from outside the region is much more than tourists from the Kotabaru area. Kotabaru's local tourist expenditure amounted to 155,023 with a proportion of 17225. Meanwhile, tourist expenditure outside Kotabaru amounted to 287,950 with a proportion of 14398.
Keywords: *Visitor characteristic*; *Expenditure Trends*; *Gedambaan Beach Expenditures Kota Baru.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan serta kecenderungan pengeluaran belanja wisatawan pantai Gendambaan Kotabaru. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gedambaan Kotabaru. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gedambaan kebanyakan berasal dari luar Kotabaru. Rata-rata pengeluaran wisatawan dari luar daerah jauh lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan daerah Kotabaru. Pengeluaran belanja wisatawan lokal Kotabaru sebesar 155.023 dengan proporsi 17225. Sedangkan, pengeluaran wisatawan luar Kotabaru sebesar 287.950 dengan proporsi sebesar 14398.
Kata Kunci : Karakteristik pengujung; Kecendrungan Pengeluaran;Pengeluaran Belanja Pantai Gedambaan Kota Baru.

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap manusia yang semakin bertambah menjadikan ekonomi terus mengalami perubahan dan pertumbuhan. Untuk itu ekonomi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan seiring dengan perkembangan zaman (Maulina et al., 2021). Salah satu usaha pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat adalah pembangunan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk pembangunan ekonomi diantaranya melalui pembangunan sosial, kebudayaan, politik serta peningkatan pendapatan. Target dari pembangunan ekonomi merupakan arti luas dari peningkatan kesejahteraan (Ladjin et al., 2022).

Di Kalimantan, terdapat wilayah geografis yang sangat unik dengan banyak laut, pulau dan pantai ditambah dengan lembah, dataran, kawasan hutan serta pegunungan. Wilayah tersebut diberi nama Kabupaten Kotabaru. Kabupaten kotabaru menjadi daerah yang digunakan sebagai objek wisata karena dianggap kaya akan potensi pariwisata, agar kabupaten Kotabaru dapat memberikan kontribusi optimal dalam meningkatkan pendapatan daerah, maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik sehingga kabupaten kotabaru menjadi objek pariwisata unggulan (Prasetia & Sa'roni, 2019).

Terdapat destinasi wisata laut dengan pantai berpasir putih di Kabupaten Kotabaru salah satunya adalah Pantai Gendambaan. Menurut penelitian Sadali (2021) salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dari objek wisata Pantai Gendambaan Kotabaru adalah masyarakat lokal, karena masyarakat lokal diharapkan dapat membantu pengelolaan wisata. Untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi, kehidupan sosial, budaya serta citra kawasan tersebut maka perlu dilakukan pengembangan desa wisata (Fitrianti & Yunani, 2019).

Menurut Pratiwi & Syahrul (2023) unsur penting dalam menilai keberhasilan kinerja pariwisata salah satunya adalah pengeluaran wisatawan. Penting bagi suatu daerah untuk menunjukkan secara nyata perhitungan pengeluaran wisata untuk menjelaskan pengaruh spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga. Wisatawan lokal atau wisatawan domestik merupakan bagian penting dari pasar pariwisata karena bagi industri pariwisata, wisatawan domestik merupakan sumber pendapatan utama (Yuniati, 2018).

Gambar dibawah ini akan menjelaskan *tourist expenditure* secara mikro. Berikut dibawah ini data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kotabaru selama 2016-2020:

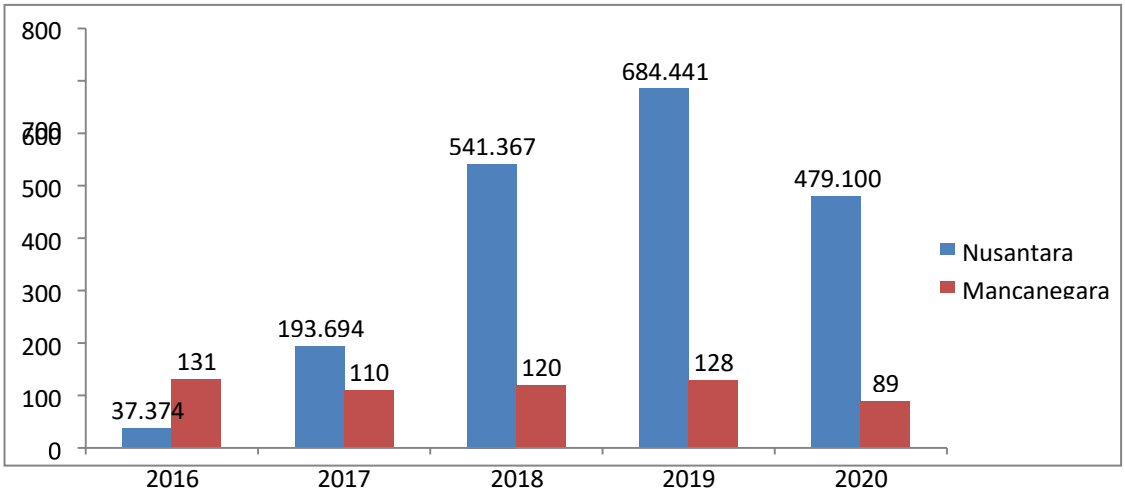

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kotabaru

Dari gambar di atas, terlihat bahwa tingkat pertumbuhan wisatawan di tahun 2019 sangatberbeda dengan tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan lokal pada tahun 2020 turun menjadi 479.000 dan jumlah wisatawan mancanegara turun menjadi 89. Salah satu penurunan angka wisatawan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Akibatnya, terdapat beberapa objek wisata yang sementara ditutup. Tidak hanya provinsi Kota Baru saja yang mengalami situasi tersebut, namun juga hampir semua tempat wisata di beberapa provinsi Kalimantan Selatan terpaksa ditutup akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut.

Menurut Septyana Putra et al., (2021) Jumlah kunjungan wisatawan yang banyak akan memiliki dampak yang baik terhadap perputaran ekonomi serta menambah devisa negara jika wisatawan bertransaksi ketika sedang mengunjungi tempat wisata. Pengeluaran wisatawan luar daerah dalam melakukan perjalanan dengan menginap di hotel serta menggunakan jasa-jasa hiburan lainnya secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap sektor perdagangan melalui ekonomi pajak hotel dan restoran (Asmari & Sutrisna, 2021).

Kegiatan wisata *(tour)* merupakan istilah dari pariwisata. Setelah revolusi industri istilah tersebut baru muncul di masyarakat. Kegiatan seseorang yang melibatkan perubahan tempat tinggal sementara dengan alasan selain melakukan kegiatan yang mengahasilkan gaji

atau upah merupakan definisi pariwisata (Muljadi, 2012). Pariwisata juga dapat di definisikan sebagai kegiatan orang-orang di tempat lain selain tempat tinggal atau tempat kerja mereka. Menurut Ridwan (2020) Pariwisata memiliki makna yang luas yaitu suatu perjalanan yang bersifat sementara dari suatu tempat baik secara kelompok maupun individu dalam upaya mencari keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi budaya, alam, sosial dan pengetahuan ilmu. Maka dari itu, kata "perjalanan" dapat di definisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain (Yulanda & Rahayu, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Sukma (2012) dengan judul Profil wisatawan di Pasar (*Night Market*) Ngasupuro Surakarta menunjukkan bahwa pengunjung pasar malam (*Night Market*) berasal dari kota Surakarta dan sekitarnya dengan di dominasi oleh kaum laki-laki dari usia 25-40 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan probability sampling, sedangkan peneliti menggunakan metode distribusi sampling proporsi atau kumpulan semua perbandingan sampel untuk suatu peristiwa.

Penelitian oleh Margaret (2011) dengan judul Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surabaya menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Museum Randy Pustaka berasal dari berbagai kota di pulau jawa yang sebagian besar berprofesi sebagai pelajar dan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asal wisatawan serta ciri-ciri wisatawan yang berkunjung ke Museum Randy, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan serta pengeluaran belanja wisatawan di Pantai Gendambaan Kota Baru.

Penelitian oleh Murcahyani (2013) yang berjudul Potensi Dan Profil Wisatawan Solo

Menari 2013 menunjukkan bahwa setiap event solo menari diselenggarakan sangat banyak menarik minat wisatawan, akibatnya banyak wisatawan yang berkunjung karena di event solo menari sangat banyak menyajikan berbagai penampilan. Wisatawan solo menari berasal dari kota Solo ataupun kota di sekitarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada batasan masalah dan variabel yang digunakan.

Penelitian oleh Kusbiyantoro (2008) yang berjudul Profil Wisatawan di Pura Mangkunegara Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mempunyai tujuan rekreasi ataupun untuk menambah pengetahuan. Karena bangunannya yang menarik sehingga menyebabkan sebagian wisatawan menyukai bentuk pura tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian serta rumusan masalah.

Penelitian oleh Pertiwi (2015) dengan judul Profil Wisatawan Mancanegara di Candi Prambanan menjelaskan bahwa berdasarkan variabel demografis, Candi Prambanan diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara baik laki-laki maupun perempuan. Rata-rata usia wisatawan terbilang sudah berumur dewasa dengan jenis pekerjaan yang bermacam-macam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

METODE

Sehubungan dengan objek yang akan ditulis, maka penelitian difokuskan pada objek wisata Pantai Gedambaan di Desa Gedambaan Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dengan pertimbangan bahwa objek wisata tersebut mengalami perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal disekitarnya.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

(Sugiyono, 2013).

Distribusi sampling proporsi merupakan semua sampel yang sama besar yang mungkin lebih dari satu populasi yang dijadikan dalam bentuk proporsi (persentase) yang digunakan untuk menentukan perbandingan antara dua hal yang saling melengkapi. Menurut Hasan dalam Setiawan et al., (2012) distribusi sampling proporsi merupakan semua sampel sama besar yang lebih dari satu populasi yang didapatkan melalui persentase (proporsi).

HASIL DAN ANALISIS

Bagian tabel 1 dibawah ini akan memberikan gambaran pengeluaran wisatawan Kotabaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Pengeluaran Wisatawan Kotabaru

NNo	Pengeluaran wisatawan	Rata-Rata	Presentase (%)
1	Penginapan	0	0
2	Makan dan Minum	90.000	58
3	Trasportasi	35.556	23
4	Tiket Masuk	7.800	5
5	Sovenir dan Lainnya	21.667	14
	Total	155.023	100

Sumber: Survie Pantai Gedambaan (2022)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden wisatawan yang berdomisili pada kabupaten Kotabaru yang mana pengeluaran tertinggi terdapat pada makan dan minum, sedangkan pengeluaran paling rendah terdapat pada penginapan. Hal tersebut dikarenakan wisatawan yang berdomisili di kabupaten Kotabaru sangat dekat dengan lokasi wisata sehingga tidak diharuskan untuk menginap. Dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa rata-rata pengeluaran wisatawan untuk biaya makan dan minum sebesar Rp 90.000 dengan persentase 58%, transportasi sebesar Rp 33.556 dengan persentase Rp 23%, Tiket masuk sebesar Rp 7.800 dengan persentase 5%, Souvenir dan Lainnya sebesar Rp 21.667 dengan persentase 14%.

Bagian tabel 2 dibawah ini merupakan pengeluaran wisatawan luar kotabaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Pengeluaran Wisatawan Luar Kota Baru

N No	Pengeluaran wisatawan	Rata-Rata	Presentase (%)
1	Penginapan	65.000	0,23
2	Makan dan Minum	85.900	0,30
3	Trasportasi	96.250	0,33
4	Tiket Masuk	9.500	0,03
5	Sovenir dan Lainnya	31.300	0,11
	Total	287.950	100

Sumber: Survie Pantai Gedambaan (2022)

Dilihat dari tabel 2 diatas dapat diketahui untuk pengeluaran Rata – rata wisatawan yang berasal dari luar Kotabaru terlebih luar Provinsi Kalimantan Selatan memiliki pengeluaran yang jauh lebih. Pengeluaran yang banyak terdapat pada penginapan, makan dan minum dan trasportasi hal itu disebakan karena jarak tempat yang cukup jauh sehingga lebih memerlukan pengeluaran yang jauh lebih banyak, hitungan tabel menujukan rata-rata pengeluaran
peginapan sebesar Rp 65.000 dengan persentase 0,23%, makan dan minum sebanyak Rp 85.900 dengan presetase 0,30%, Trasnportasi sebesar Rp 96.250 dengan presetase 0,33%, pengeluaran tiket masuk sebesar Rp 9.500 dengan presentase 0,03% dan pengeluaran terakhir yaitu pengeluaran souvenir dan lainnya sebesar Rp 31.300 dengan presentase 0,11%.

Pada tabel 3 dibawah ini merupakan gambaran proporsi pengeluaran wisatawan lokal Kotabaru maupun wisatawan luar Kotabaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Proporsi Pengeluaran Wisatawan

No	Pengeluaran wiasatawan	Jumlah	Proporsi
1	Wisatawan kota Baru	155.023	17225
2	Wisatawan Luar KotaBaru	287.950	14398
	Total	442.973	31622

Sumber: Survie Pantai Gedambaan (2022)

Dari tabel 3 di atas menujukan hasil proporsi pengeluaran wisatawan dari perhitungan proporsi pengluaran rata- rata wisatawan kita bisa mengetahui belanja wisatawan saat berkunjung ke Pantai Gedambaan Kotabaru menujukan bahwa pengeluaran wisatawan dari luar daerah memang jauh lebih banyak di bandingkan dengan wisatawan daerah Kotabaru, hal itu di sebabkan karena di pengaruhi oleh dari biaya transportasi yang jauh lebih banyak, di mana semakin jauh lokasi objek wisata dengan asal daerah wisatawan pengeluaran biaya akan menjadi jauh lebih besar, selain dari biaya akomodasi seperti trasportasi dan penginapan juga memberikan pengaruh pengeluaran yang jauh lebih besar karena jarak tempuh yang jauh sehingga membuat wisatawan harusmemilih untuk menginap di sekitaran objek wisata Pantai Gedambaan Kotabaru.

Pengeluaran belanja wisatawan Kotabaru dengan jumlah 155.023 dengan perhitungan proporsi sebesar 17225, pengeluran belanja wisatawan luar Kotabaru dengan jumlah 287.950 dengan perhitungan proporsi sebesar 14398. Pengeluaran Biaya Transportasi dengan perhitungan presentase wisatawan yang tinggal di sekitaran Kota Baru sebesar 23% dan untuk wisatawan luar Kota Baru 33%, pengeluran penginapan wisatawan Kotabaru 0 sedangkan pengeluaran wisatawan Kotabaru 23%. Sehingga pengeluaran belanja wisatawan yang jauh lebih besar adalah belanja wisatawan dari luar daerah Kotabaru.

Menurut penelitian (Hulwatuz, 2019) objek pariwisata Pantai Gendambaan Kotabaru menekankan nilai kelestarian alam. Suasana yang asri menjadikan objek wisata tersebut digemari oleh wisatawan sehingga diharapkan para *stakeholders* dapat memberikan dukungan maksimal dengan memperhatikan perkembangan serta pengelolaan fasilitas onjek wisata Pantai Gendambaan.

PENUTUP

Perhitungan proporsi yang di dapat dari perhitungan pengeluaran Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Kotabaru menujukan bahwa pengeluaran wisatawan dari luar daerah

memang jauh lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan daerah Kota Baru.

Hal itu di sebabkan karena di pengaruhi oleh dari biaya transportasi yang jauh lebih banyak, di mana semakin jauh lokasi objek wisata dengan asal daerah wisatawan pengeluaran belanja biaya akan menjadi jauh lebih besar, selain dari biaya pengeluaran biaya akomodasi seperti transportasi dan penginapan juga memberikan pengaruh pengeluaran belanja yang jauh lebih besar karena jarak tempuh yang jauh dan tidak memilki saudara yang dekat dengan objek wisata membuat wisatawan harus memilih untuk menginap di sekitaran objek wisata Pantai Gedambaan Kotabaru. Pengeluaran belanja wisatawan Kotabaru dengan jumlah 155.023 dengan perhitungan proporsi sebesar 17225, pengeluaran belanja wisatawan luar Kota Baru dengan jumlah 287.950 dengan perhitungan proporsi sebesar 14398.

Pengeluaran biaya transportasi dengan perhitungan presentase wisatawan yang tinggal di sekitaran Kotabaru sebesar 23% dan untuk wisatawan luar Kotabaru 33%, pengeluaran penginapan wisatawan Kotabaru 0 dibandingkan dengan pengeluaran wisatawan Kotabaru 23%. Sehinggan pengeluaran belanja wisatawan yang jauh lebih besar adalah belanja wisatawan dari luar daerah Kotabaru.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa karakteristik wiaatawan yang berkujung ke pantai Gedambaan kebanyakan berasal dari luar Kotabaru bahkan berasal dari luar Kalimantan selatan. Kotabaru banyak memiliki destinasi wisata salah satunya destinasi wisata pantai. Hal tersebut menjadikan Kotabaru sebagai salah satu destinasi wisata di provinsi Kalimantan Selatan yang menarik minat dari para wisatawan baik lokal maupun luar daerah Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

Asmari, N. G. A. D., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, *10*(8), 3134–3163.

Fitrianti, A., & Yunani, A. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wanasari The. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(4), 1017–1027. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/1237

Hulwatuz, Z. (2019). *Pengelolaan Objek Wisata Pantai Gedambaan Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kotabaru*.

Kusbiyantoro, H. (2008). *Profil wisatawan di pura Mangkunegaran Surakarta*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/7807

Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, & Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan*.

Margaret, A. (2011). *Profil Wisatawan Museum Radya Pustaka Surakarta*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18591

Maulina, D., Labetubun, H. A. M., Kembau, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Tanjung, R., Nopralia, S., Hasanuddin, & M. W. S., Rachmarwi, W., Hartoto, Azizi, M., Siregar, T. R., Solikin, M., & Nugroho, L. (2021). Sistem Ekonomi di Indonesia. In *Widina* (Vol. 5, Issue 3).

Muljadi, A. . (2012). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persindo.

Murcahyani, A. S. (2013). *Potensi Dan Profil Wisatawan Solo Menari 2013*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/34131%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/34131/ODcyMzg=/Potensi-Dan-Profil-Wisatawan-Solo-Menari-2013-abstrak.pdf

Pertiwi, U. D. (2015). *Profil Wisatawan Mancanegara di Candi Prambanan*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47120/Profil-Wisatawan-Mancanegara-di-Candi-Prambanan

Prasetia, A., & Sa'roni, C. (2019). Peranan Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan*

Pembangunan, *2*(2), 405–418.

Pratiwi, Y., & Syahrul. (2023). Kajian Pengeluaran Wisatawan Domestik Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Kunjungan Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(2). https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1176

Ridwan. (2020). Ekonomi dan Pariwisata. In L. V. Icha (Ed.), *Garis Khatulistiwa Makassar*. http://eprints.ipdn.ac.id/5558/13/buku ridwan Ekonomi dan Pariwisata-merge.pdf

Sadali, M. (2021). Penerapan Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Sapta Pesona Di Pantai Gedambaan Kotabaru. *Jurnal Sosial Pariwisata*, *1*(2), 60–66. https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1176/676

Septyana Putra, I. G. D. J., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*(06), 511–524. https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i06.p02

Setiawan, S., Dwi Karya Susilawati, C., Veronica, M. S., Nur, & Tjiptodjojo, K. I. (2012). *STATISTIKA II (Edisi Revisi)* (A. Pramesta (ed.)). Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ii9LDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=info:maIsZcYii7gJ:scholar.google.com/&ots=oGK0yqnrhW&sig=RCVd0XawsY-bQJ8mQ8M2bMGQwl0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Sukma, D. A. (2012). Profil Wisatawan Di Pasar (Night Market) Ngarsopuro Surakarta. *2012*. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/27858

Yulanda, T. A., & Rahayu, D. (2019). Kajian Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, *2*, 530–546. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/viewFile/1189/2240

Yuniati, N. (2018). Profil dan Karakteristik Wisatawan Nusantara (studi kasus di Yogyakarta). *Jurnal Pariwisata Pesona*, *3*(2), 175–190. https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2381